

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis serta sesuai dengan kenyataan diatas, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak siswa MTsN 2 Kotabaru sudah terlaksana dengan baik
2. Pembinaan akhlak siswa, meliputi :

a. Memberikan nasehat berupa cerita-cerita

Nasihat dalam bentuk kisah para nabi dan rasul, kisah keteladanan para sahabat, dan kisah orang saleh yang menginspirasi, dan lain sebagainya. Nasihat ini dipandang dapat memberikan penanaman nilai-nilai akhlak secara lebih mendalam, karena siswa dapat terinspirasi dari kisah tersebut dan pada akhirnya dapat meningkatkan akhlak siswa dan bersifat permanen.

b. Memberikan teguran

Teguran adalah peringatan. Teguran ini dapat berupa teguran lisan dan perbuatan.

c. Membiasakan bertutur kata sopan dan santun

Berkata sopan dan santun merupakan bagian dari norma kesopanan sekaligus bagian dari akhlak. Guru akidah akhlak meneladani siswa untuk berkata sopan dan santun yang di biasakan sejak dini.

d. Tata cara pergaulan

Pergaulan di lingkungan sekolah yaitu pergaulan yang aturannya mengikuti tata cara sekolah itu sendiri. Semua agama dan tradisi telah mengatur tata cara pergaulan remaja. Ajaran Islam sebagai pedoman hidup umatnya, juga telah mengatur tata cara pergaulan remaja yang dilandasi nilai-nilai agama.

e. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Hampir semua sekolah dari tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA mempunyai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan selepas jam pelajaran itu menawarkan sejumlah pelatihan sesuai bakat dan minat siswa. Selain meningkatkan minat dan bakat siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi sarana untuk pembentukan akhlak siswa, yaitu dengan pembentukan karakter baik seperti meningkatkan jiwa sosial, melatih jiwa solidaritas, dan semangat kepedulian pada orang lain.

- f. Memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan yang berlaku di sekolah

Sanksi yang diberikan itu meliputi nasehat, peringatan, dan memberikan sanksi yang mendidik. Dengan adanya sanksi yang telah disebutkan memberikan hasil yang cukup optimal dalam pembinaan akhlak siswa karena dengan adanya hukuman siswa lebih berhati-hati dalam bertindak dan menjaga akhlaknya selama berada di lingkungan sekolah, untuk menghindari hukuman yang akan diberikan kepada mereka jika melanggar.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa oleh guru MTsN 2 Kotabaru terlaksana dengan baik adalah :
 - a. Faktor waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh guru akidah akhlak yang menunjang pelaksanaan pembinaan akhlak siswa, diantaranya waktu saat pembelajaran berlangsung. Karena waktu saat pembelajaran berlangsung kurang efektif maka guru akidah akhlak juga memberikan pembinaan akhlak diluar jam pelajaran, seperti kontrol/razia pada siswa.
 - b. Faktor keteladanan guru akidah akhlak yang mendukung terhadap pembinaan akhlak siswa, berkepribadian yang baik, bertutur kata yang sopan dan mengikuti shalat bersama. Faktor lingkungan sosial (sekolah) yang mendukung terhadap pembinaan akhlak siswa, seperti lingkungan sekolah yang membiasakan keberagaman di lingkungannya.

- c. Faktor siswa berhasil atau tidaknya pembinaan akhlak juga dipengaruhi oleh latar belakang siswa tersebut. Latar belakang yang dimaksud di sini antara lain kepribadian siswa, pola asuh orangtua dan lingkungan pergaulan yang menjadi wadah bagi siswa dalam tumbuh kembangnya. guru yang mendukung terhadap pembinaan akhlak siswa.
- d. Faktor lingkungan sosial (sekolah) merupakan faktor penentu dalam pembinaan akhlak siswa. Seperti lingkungan lingkungan sekolah yang membiasakan kehidupan beragama di lingkungannya, tentu akan memberikan pengaruh positif pembinaan akhlak siswa.
- e. Faktor saran dan prasarana berdasarkan hasil penelitian para guru akidah akhlak menyatakan bahwa saran dan prasarana cukup memadai.

A. Saran-saran

1. Kepada guru akidah akhlak agar lebih meningkatkan lagi kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan untuk membina akhlak siswa.
2. Kepada para guru agar lebih aktif melakukan kontrol terhadap perilaku siswa dan memberikan keteladanan pada siswa.
3. Kepada para siswa agar lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan agar terbentuk akhlakul karimah dalam diri siswa, baik di sekolah maupun di masyarakat.

